

PENGEMBANGAN BUKU CERITA PENDEK BERBASIS NILAI-NILAI PERIBAHASA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V

Juliadi Situmorang^{1*}, Muhiri², Eka Lenggang Dianasari³, Rahmat Sanusi⁴, Fitria Meilina⁵

^{1,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Karimun, Indonesia

^{2,4}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Karimun, Indonesia

³Pendidikan Luar Biasa, Universitas Karimun, Indonesia

juliadisitumorang101@gmail.com^{1*}, hery080190@gmail.com², ekalenggang77@gmail.com³, rahmatсануси25@gmail.com⁴, fifit0305@gmail.com⁵

Article History

Submitted :
01 Agustus 2025

Revised :
18 Agustus 2025

Accepted :
21 Agustus 2025

Published :
23 Agustus 2025

Kata Kunci:

Buku Cerita Pendek, Nilai-nilai Peribahasa, Literasi Membaca

Keywords:

Short Story Books, Values of Proverbs, Reading Literacy

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai kelayakan sekaligus keefektifan pengembangan buku cerita pendek yang berlandaskan pada nilai-nilai peribahasa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model *Four-D* (Thiagarajan, 1974) yang dimodifikasi, meliputi tahapan *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), dan *Develop* (pengembangan). Fokus indikator literasi membaca yang diukur mencakup pemahaman fungsi tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan tanda petik), penguasaan unsur intrinsik dalam cerita pendek, serta keterampilan menganalisis makna peribahasa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 003 Tebing dengan subjek siswa kelas V. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, angket respon guru, serta uji efektivitas yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli media memperoleh rata-rata 95% dengan kategori sangat layak, sedangkan validasi ahli materi mencapai rata-rata 100% dengan kategori sangat layak. Secara keseluruhan, penilaian dari validator ahli media dan materi menghasilkan nilai rata-rata 97,5% dengan kategori sangat layak, dan respon guru memberikan nilai rata-rata 98,33% dengan kategori sangat layak. Uji efektivitas melalui perhitungan *N-Gain* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 0,70 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa dinyatakan layak serta efektif sebagai bahan ajar untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Abstract: This study aims to assess the feasibility and effectiveness of developing a short storybook based on proverb values to improve the reading literacy skills of fifth-grade elementary school students. The research employed a *Research and Development (R&D)* method by adapting the modified *Four-D* model (Thiagarajan, 1974), which includes the stages of *Define*, *Design*, and *Develop*. The literacy indicators measured consist of understanding punctuation marks (period, comma, exclamation mark, question mark, and quotation mark), mastery of intrinsic elements in short stories, and the ability to analyze the meaning of proverbs. The research was conducted at SD Negeri 003 Tebing with fifth-grade students as the subjects. The research instruments included interviews, validation questionnaires from media experts, validation questionnaires from material experts, teacher response questionnaires, as well as effectiveness testing through *pretest* and *posttest*. The results indicated that validation from media experts achieved an average score of 95% with a "highly feasible" category, while validation from material experts reached 100% with a "highly feasible" category. Overall, the validation from both experts resulted in an average of 97.5% with a "highly feasible" category, and teacher responses obtained an average of 98.33% with a "highly feasible" category. Effectiveness testing using the *N-Gain* calculation showed an average increase of 0.70, categorized as high. Therefore, the short storybook based on proverb values is considered feasible and effective as a learning medium to enhance elementary school students' reading literacy.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal merupakan suatu hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. UU NO 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pada jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar menjadi fondasi utama yang menentukan arah dan keberlanjutan pada tingkat pendidikan menengah (Permendikbud No 8 Tahun 2016).

Pendidikan dasar berfungsi membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan fundamental yang menjadi dasar dalam mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan serta peran di masa mendatang (Listiawati et al., 2022). Pendidikan dipandang sebagai prasyarat bagi individu untuk mampu bertahan dan berkompetisi di era modernisasi dan globalisasi yang kian berkembang pesat (Dianasari et al., 2021). Dalam konteks dinamika globalisasi tersebut, dibutuhkan adanya berbagai bentuk inovasi, salah satunya adalah inovasi dalam bidang membaca yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Membaca memiliki peran penting dalam proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan dan informasi (Siti Habsari Pratiwi, 2021). Seseorang harus membaca banyak buku dengan tujuan agar mendapatkan informasi (Hamid, 2016). Berbeda dengan mereka yang gemar membaca, individu yang tidak memiliki minat dalam membaca umumnya tidak memperkaya wawasan mereka setelah dewasa (Hamid, 2016). Kurangnya kemauan, keinginan, dan dorongan dari diri sendiri menjadi suatu permasalahan dalam membaca. Rendahnya minat baca siswa dan masyarakat dapat berdampak buruk pada kemajuan suatu bangsa dan dapat menurunkan kualitas dalam suatu pendidikan. Mengatasi permasalahan tersebut pemerintah membuat suatu gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS umumnya telah dilaksanakan di setiap sekolah salah satunya adalah SD Negeri 003 Tebing.

GLS merupakan sebuah inisiatif yang melibatkan seluruh unsur warga sekolah, meliputi siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas, komite sekolah, hingga orang tua, dalam rangka menumbuhkan serta memperkuat budaya literasi di lingkungan pendidikan (Kemendikbud, 2019). Program GLS dilaksanakan secara berkesinambungan, sejak siswa pertama kali memasuki sekolah hingga menyelesaikan pendidikannya (Kemendikbud, 2017). Literasi dalam konteks ini dipahami sebagai kemampuan dan pengetahuan yang memungkinkan individu menguasai suatu bidang tertentu (Kemendikbud, 2019). (Putri & Habibie, 2023) menekankan bahwa literasi berlandaskan pada tujuh prinsip utama, yaitu: 1) Melibatkan proses interpretasi, 2) Bersifat kolaboratif, 3) Memanfaatkan konvensi, 4) Berhubungan dengan pengetahuan budaya, 5) Mendorong pemecahan masalah, 6) Menumbuhkan refleksi diri, 7) Mengedepankan penggunaan bahasa yang tepat.

Dalam meningkatkan literasi membaca di Indonesia, buku menjadi salah satu sarana. Penggunaan buku sebagai sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Muhiri et al., 2021). Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa buku yang dapat digunakan di lingkungan sekolah dapat berupa buku pelajaran dan non teks pelajaran. Buku non teks berperan sebagai materi pengayaan, referensi, atau panduan yang bertujuan untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik baik bagi siswa, guru, maupun tenaga kependidikan (Permendikbud No. 21 Tahun 2023). Buku ini dapat berbentuk buku cerita pendek.

Buku non teks cerita pendek berbasis peribahasa dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Cerita pendek merupakan cerita yang pendek. Ukuran pendek dalam cerita dapat diartikan bahwa cerita tersebut dapat dibaca dalam kurun waktu kurang dari satu jam (Kemendikbud, 2018). Jumlah kata pada cerita pendek berkisar antara 500 hingga 5.000 kata (Simatupang, 2023). (Verawaty & Zulqarnain, 2021) mengatakan bahwa terdapat 6 unsur intrinsik dalam cerita pendek, yaitu: 1) Tema yang berisikan ide dan gagasan dalam suatu cerita, 2) Amanat yang berisikan pesan yang disampaikan dalam suatu cerita, 3) Tokoh merupakan seseorang yang dibicarakan dalam cerita, 4) Penokohan merupakan karakter atau sifat dari tokoh, 5) Latar merupakan keterangan yang berisikan tempat dan waktu, 6) Alur merupakan rangkaian jalannya suatu cerita.

Cerita pendek dapat disejalkan dengan nilai-nilai peribahasa. Hal ini dikarenakan nilai-nilai dalam cerita pendek sejalan dengan nilai-nilai peribahasa. Nilai-nilai dalam cerita pendek, yaitu: 1) Nilai budaya seperti pemikiran dan kebudayaan, 2) Nilai moral yang berhubungan dengan standar perilaku, 3) Nilai agama yang mengacu pada ajaran keagamaan, 4) Nilai politik (Simatupang, 2023). Nilai-nilai yang terdapat pada peribahasa, yaitu: 1) Nilai karakter religius yang mencerminkan sikap taat pada perintah Tuhan, 2) Nilai karakter sosial

kemasyarakatan, 3) Nilai karakter budaya, 4) Nilai karakter ekonomi (Laili & Herwiana, 2020). Peribahasa merupakan suatu ungkapan tradisi (Danandjaja, 1994). Peribahasa merupakan susunan kata atau kalimat yang berisikan ungkapan untuk menyampaikan suatu makna tertentu dan dapat menunjukkan sifat atau perilaku seseorang (Tim Sastra Cemerlang, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 003 Tebing, guru menyatakan bahwa masih kurang dan rendahnya literasi membaca siswa yang ditandai dengan kurang memahami tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Peneliti memberikan solusi berupa inovasi pengembangan sebuah bahan ajar untuk siswa agar lebih memahami materi dan dapat meningkatkan literasi membaca siswa.

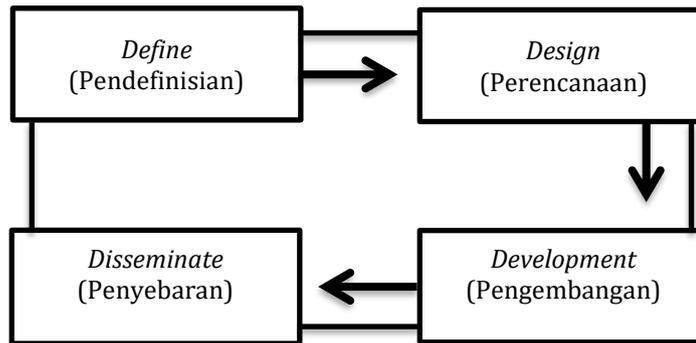
Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian (Anggriani et al., 2022) menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dari 53,37% menjadi 86,25% serta meningkatkan aspek minat membaca dari 39% menjadi 83,87% dengan kategori aktif. Selanjutnya, penelitian (Simatupang, 2023) juga melaporkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata mencapai 91,14% pada kategori sangat baik. Sejalan dengan hal tersebut, (Aviani et al., 2022) menegaskan bahwa penerapan cerita pendek dapat berkontribusi positif terhadap keterampilan membaca siswa, terbukti dari peningkatan persentase awal 72,7% menjadi 100% pada tahap akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa sebagai bahan ajar dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar. Fokus penelitian meliputi pemaparan hasil uji kelayakan dari ahli materi dan ahli media, tanggapan guru terhadap efektivitas produk, serta hasil uji efektivitas yang memperlihatkan pengaruh penggunaan buku cerita pendek berbasis peribahasa terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar berupa cerita pendek yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai peribahasa, mencakup aspek religius, sosial kemasyarakatan, budaya, dan ekonomi, dengan penyajian bahasa sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca melalui cerita pendek, penelitian ini menekankan pada integrasi kearifan lokal dalam bentuk peribahasa sebagai media penanaman karakter sekaligus peningkatan literasi membaca. Produk yang dikembangkan juga dilengkapi soal evaluasi pada akhir setiap cerita, sehingga berfungsi tidak hanya sebagai bahan bacaan tetapi juga sebagai instrumen untuk mengukur pemahaman siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (RnD), yakni metode pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk tertentu dan mengujinya melalui tahapan validasi dan kelayakan untuk memastikan mutu serta kebermanfaatannya (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini mengadopsi model pengembangan 4D (*Four-D*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974). Menurut (Winaryati et al., 2021) model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) *Define* (pendefinisian), 2) *Design* (perencanaan), 3) *Development* (pengembangan), 4) *Disseminate* (penyebaran).

Pada tahap *define* (pendefinisian), dilakukan proses analisis untuk mengidentifikasi serta menentukan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Kebutuhan tersebut mencakup kemampuan memahami penggunaan tanda baca, menguasai unsur intrinsik, serta menganalisis makna peribahasa. Selanjutnya, pada tahap *design* (perencanaan), difokuskan pada penyusunan rancangan produk yang akan dikembangkan. Tahap berikutnya yaitu *development* (pengembangan), yang dilakukan melalui dua kegiatan utama, yakni *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan produk sekaligus memberikan perbaikan sesuai masukan ahli, sedangkan *developmental testing* merupakan uji coba produk terhadap subjek sasaran. Adapun tahap terakhir, yaitu *disseminate* (penyebaran), merupakan proses penerapan produk yang telah dikembangkan pada lingkup yang lebih luas.



Gambar 1 Model Pengembangan 4D (Thiagarajan, 1974)

(Winaryati et al., 2021)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 003 Tebing dengan subjek penelitian siswa kelas V berjumlah 28 orang. Dari jumlah tersebut, 8 siswa dilibatkan pada tahap uji coba skala kecil, sedangkan 20 siswa lainnya pada tahap uji coba skala besar. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu (Nata & Kurniawan, 2024). Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan produk yang dikembangkan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan, sedangkan uji coba skala besar difokuskan untuk menguji tingkat keefektifan produk dalam proses pembelajaran yang difasilitasi guru. Data penelitian mencakup data kuantitatif dan kualitatif, yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Instrumen angket diberikan kepada ahli media, ahli materi, serta guru sebagai validator. Sementara itu, kemampuan literasi membaca siswa diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

No	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal
1	Desain	Desain sampul yang sesuai	1
		Bentuk dan jenis bahan ajar yang relevan	2
		Pemilihan kertas yang tepat	3
2	Materi	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa	4
		Ketercakupan materi terhadap tujuan pembelajaran	5
3	Bahasa	Ketepatan bahasa	6
		Penggunaan istilah yang sesuai	7
4	Ilustrasi	Penggunaan ilustrasi tepat dengan materi	8
		Kejelasan ilustrasi dengan materi	9
5	Tipografi	Ukuran dan jenis huruf tepat	10
		Penggunaan jenis huruf sesuai	11
6	Layout	Efisiensi dan daya tarik layout	12

(Kustandi & Darmawan, 2021)

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal
1	Self Instruction	Tersedia ilustrasi yang mendukung	1
		Kontekstual	2
		Terdapat soal-soal latihan	3
2	Self Contained	Kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	4
		Ketepatan penggunaan istilah	5
3	Stand Alone	Materi buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa dapat dipelajari tanpa bantuan buku lainnya	6
4	Adaptive	Materi dalam buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa mendukung pembelajaran	7
		Materi mencerminkan kebutuhan sekarang dan masa depan	8
5	User Friendly	Buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa mudah digunakan	9
		Bahasa yang digunakan bersifat umum dan mudah dimengerti	10

(Kustandi & Darmawan, 2021)

Tabel 3. Kisi-Kisi Respon Guru

No	Kriteria	Nomor Soal
1	Kesesuaian materi terhadap tujuan pembelajaran	1
2	Ketepatan informasi yang disampaikan melalui buku cerita	2
3	Meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan	3
4	Siswa memahami materi dengan baik	4
5	Penggunaan bahasa yang jelas	5
6	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	6

(Susilana & Riyana, 2017)

Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Literasi Membaca

No	Indikator Soal	Jumlah Soal
1	Peserta didik memahami fungsi tanda baca titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan tanda petik	6
2	Peserta didik memahami unsur intrinsik berdasarkan hasil bacaan buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa	6
3	Peserta didik dapat menganalisis makna peribahasa dari buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa	18

(Verawaty & Zulqarnain, 2021)

Angket yang telah diisi kemudian akan diuji dengan teknik penilaian *skala likert* berbentuk *checklis* kemudian diubah menjadi nilai persentase. Menurut (Lusiana et al., 2021) rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah nilai ideal

100% = Kontanta

Tabel 5. Kriteria Kelayakan

Skor Kualitas	Keterangan
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Tidak Valid

(Sugiyono, 2019)

Persentase hasil validasi dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan bahan ajar berupa buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa. Pelaksanaan tes dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan *treatment* dan *posttest* setelah perlakuan. Data hasil tes kemudian dianalisis menggunakan perhitungan *N-gain score* dengan cara menghitung selisih antara skor *pretest* dan *posttest* guna mengetahui peningkatan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk mengukur efektivitas secara menyeluruh, melainkan untuk mendukung kelayakan awal bahan ajar yang dikembangkan pada siswa kelas V SD Negeri 003 Tebing.

$$P = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Persentase akhir yang didapatkan dari hasil analisis penelitian diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Perolehan Skor

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Pramudianti et al., 2023)

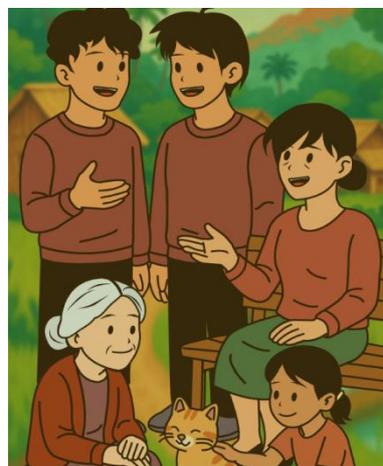
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 003 Tebing menggunakan desain peneliti 4D Thiagarajan. Desain penelitian ini dimodifikasi oleh peneliti hingga tahap *development* (pengembangan) saja. Adapun proses pengembangannya sebagai berikut:

Pada tahap *define* (pendefinisian), peneliti melaksanakan beberapa bentuk analisis, meliputi analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, serta perumusan tujuan pembelajaran. Analisis awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul, yakni rendahnya tingkat literasi membaca siswa dan minimnya pemahaman terhadap budaya lokal, khususnya peribahasa. Analisis siswa bertujuan untuk memahami karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar. Karakteristik tersebut antara lain: 1) Siswa kelas V umumnya berusia 11-12 tahun dengan perkembangan intelektual yang cukup matang, 2) Mampu berkomunikasi dengan baik, 3) Memiliki kemampuan beradaptasi, 4) Mampu mengelola emosi, serta 5) Memiliki gaya belajar yang beragam (Misbahudholim, 2021). Analisis tugas terdiri atas: 1) Siswa mampu membaca cerita pendek dengan tepat dan memahami isi cerita, 2) Siswa mampu menganalisis nilai-nilai peribahasa, 3) Siswa mampu menyimpulkan cerita pendek yang telah dibaca. Analisis konsep berisikan tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh siswa. Perumusan tujuan pembelajaran terdiri atas: 1) Siswa memahami fungsi tanda baca titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan tanda petik, 2) Siswa memahami unsur intrinsik cerita, 3) Siswa dapat menganalisis makna dari peribahasa (Verawaty & Zulqarnain, 2021).

Tahap kedua *design* (perencanaan), pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan awal pembuatan buku berupa menetapkan sebuah buku yang memudahkan siswa dalam memahami buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa. Peneliti juga melakukan pembuatan desain buku dengan menentukan spesifikasi produk berupa: 1) Ukuran buku 20,8 cm × 28,5 cm, 2) Bernuansa pedesaan, 3) Judul dan isi buku menggunakan *Font Times New Roman*, 4) Karton tebal *laminasi glossy* untuk cover buku, menggunakan kertas *double glossy* untuk isi buku, 5) Terdapat 2 cerita pendek, diakhir masing-masing cerita pendek terdapat 15 soal pilihan ganda, 6) Judul cerita pertama adalah ringan tangan jangan berat dikaki, judul cerita kedua kasih ibu sepanjang masa kasih anak sepanjang galah. Tahap perencanaan terakhir adalah pembuatan buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa.

Tahap ketiga *development* (pengembangan), tahap ini dilakukan revisi produk dan penilaian yang dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Buku ini juga dinilai oleh guru melalui lembar angket respon guru.

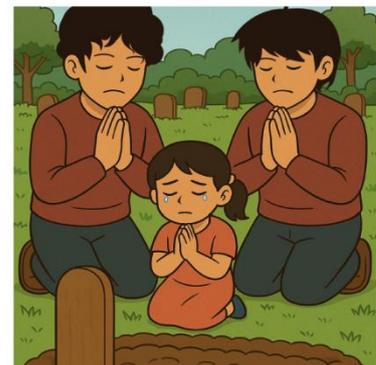


Buku Cerita Pendek Berbasis Nilai-Nilai Peribahasa adalah bahan ajar berupa buku cerita yang menggabungkan antara cerita pendek dengan peribahasa. Dimana buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa ini memiliki nilai kehidupan yang sama, yaitu nilai budaya, agama, moral, politik, dan ekonomi.

Suatu hari, saat mereka pergi kemakam Ibu Nartini, mereka melihat anak kecil yang sedang menangis. Hendra dan Hendri menghampiri anak itu dan bertanya apa yang terjadi. Ternyata anak itu kehilangan ibunya.

Hendra dan Hendri hanya tersenyum, karena mereka juga kehilangan ibunya. Hendra dan Hendri berbagi cerita kepada anak itu dan mengajarkan bahwa kenangan indah ibunya akan selalu hidup di hati mereka. Mereka juga mengajarkan kepada anak kecil itu bahwa habis gelap terbitlah terang, selalu ada harapan yang baru setelah kesedihan yang datang.

Kini Hendra dan Hendri menjadi sosok panutan dan inspirasi di desa Dolok. Mereka membuktikan bahwa pesan dari ibunya dapat disebar luaskan bagi orang banyak.



13

Gambar 1. Sebelum Direvisi



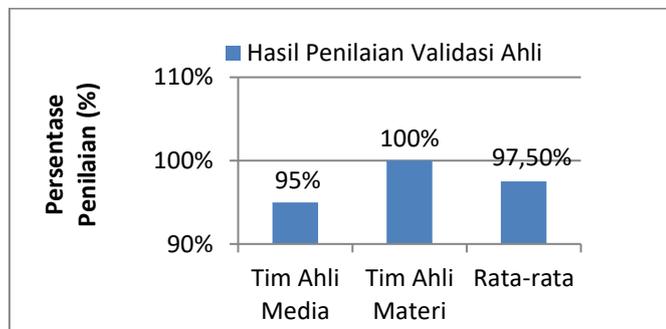
Gambar 2. Setelah Revisi

Gambar 1 dan 2 menunjukkan perbedaan desain setelah dilakukan tahap revisi. Pada tahap ini tim ahli media dan ahli materi memberikan penilaian. Penilaian yang diberikan menunjukkan bahwa produk buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa sangat layak untuk digunakan. Berikut penilaiannya:

Tabel 7. Hasil Penilaian Validasi Ahli

No	Nama Ahli	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
1	Tim Ahli Media	114	120	95%
2	Tim Ahli Materi	50	50	100%
Rata-rata persentase				97,5%

Instrumen angket yang digunakan oleh tim ahli media dan tim ahli materi disusun dengan merujuk pada (Kustandi & Darmawan, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persentase penilaian dari kedua ahli tersebut mencapai 97,5% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Adapun persentase penilaian dari tim ahli media dan tim ahli materi dapat dilihat pada grafik berikut.



Setelah bahan ajar dikatakan layak, dilakukan uji coba skala kecil dan skala besar untuk melihat peningkatan literasi membaca siswa.

Tabel 8. Hasil Penilaian N-Gain Score Skala Kecil

No	Nama siswa	Penilaian		N-gain Score	Keterangan
		Pretest	Posttest		
1.	SS	60	100	1	Tinggi
2.	DS	60	90	0,75	Tinggi
3.	AHS	53,33	73,33	0,42	Sedang
4.	NAF	53,33	80	0,57	Sedang
5.	QAI	26,66	63,33	0,5	Sedang
6.	AI	66,66	96,66	0,89	Tinggi
7.	PJS	56,66	90	0,76	Tinggi
8.	NAH	60	100	1	Tinggi
Rata-rata		54,58	86,66	0,73	Tinggi

Tabel 8 menunjukkan nilai *pretest*, *posttest* dan *N-gain score* skala kecil. Terdapat 3 siswa memperoleh kategori sedang (0,42 – 0,57), 5 siswa memperoleh kategori tinggi (0,75 – 1).

Tabel 9. Hasil Penilaian N-Gain Score Skala Besar

No	Nama Siswa	Penilaian		N-gain Score	Kategori
		Pretest	Posttest		
1.	FAVA	63,33	93,33	0,81	Tinggi
2.	AAR	56,66	83,33	0,61	Sedang
3.	AAA	40	90	0,83	Tinggi
4.	DSM	53,33	100	1	Tinggi
5.	GAFR	56,66	100	1	Tinggi
6.	SNP	60	93,33	0,83	Tinggi
7.	RIP	23,33	60	0,47	Sedang
8.	DZ	43,33	96,66	0,94	Tinggi
9.	GAH	66,66	100	1	Tinggi
10.	BN	50	86,66	0,73	Tinggi
11.	DAS	33,33	50	0,25	Rendah
12.	RMD	33,33	76,66	0,64	Sedang
13.	RDKPS	26,66	76,66	0,68	Tinggi
14.	YES	56,66	100	1	Tinggi
15.	DSP	46,66	80	0,62	Sedang
16.	YBR	63,33	90	0,72	Tinggi
17.	KZW	30	86,66	0,80	Tinggi
18.	HFP	33,33	93,33	0,89	Tinggi
19.	JF	63,33	83,33	0,54	Sedang
20.	SHR	36,66	66,66	0,47	Sedang
	Rata-rata	46,82	85,33	0,74	Tinggi

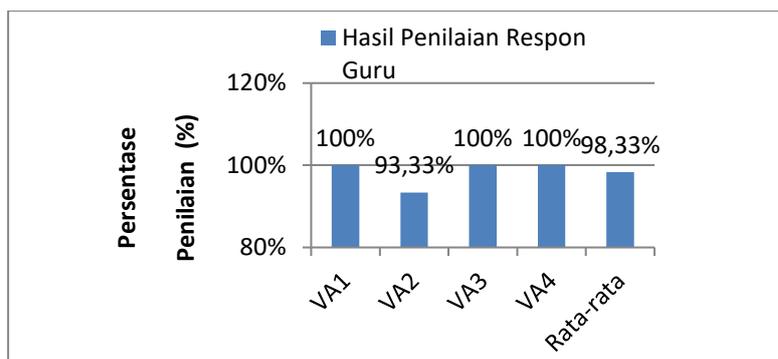
Tabel 9 menunjukkan nilai *pretest*, *posttest* dan *N-gain score* skala besar. Terdapat 13 siswa memperoleh kategori tinggi (0,72 – 1), 6 siswa memperoleh kategori sedang (0,47 – 0,64), dan 1 siswa memperoleh kategori rendah (0,25). Meskipun sebagian siswa menunjukkan peningkatan literasi sedang hingga tinggi, tetapi terdapat satu siswa yang memperoleh *N-gain score* kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa yang dikembangkan telah efektif secara umum, walaupun masih diperlukan pendampingan dan pengajaran tambahan bagi siswa dengan kemampuan awal yang rendah.

Selain kepada tim ahli media, tim ahli materi, dan siswa. Peneliti juga memberikan kuisisioner tentang bahan ajar buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa ini kepada guru kelas V. Kuisisioner ini diisi oleh ke 4 guru kelas V. adapun hasil umpan balik kuisisioner guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penilaian Respon Guru

No	Nama Guru	Skor Prolehan	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
1	VA1	30	30	100%
2	VA2	28	30	93,33%
3	VA3	30	30	100%
4	VA4	30	30	100%
			Rata-rata persentase	98,33%

Angket respon guru mengacu pada (Susilana & Riyana, 2017). Rata-rata persentase dari ke 4 guru kelas V adalah 98,33% dengan kategori sangat layak. Berikut grafik persentase dari hasil penilaian respon guru:



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aviani et al., 2022) yang mengembangkan cerita pendek Wayang Sukuraga untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, di mana tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 72,7% menjadi 100%. Persamaan yang tampak adalah sama-sama menggunakan media cerita sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan membaca. Penelitian (Simatupang, 2023) mengembangkan bahan ajar teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter, dan memperoleh hasil rata-rata kelayakan sebesar 91,14% dengan kategori sangat baik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Anggriani et al., 2022) yang mengembangkan buku cerita bergambar interaktif berorientasi literasi, menghasilkan peningkatan kemampuan membaca siswa dari 52,37 menjadi 86,25 serta peningkatan minat membaca dari 39,5% menjadi 83,87%. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah penggunaan media berbasis cerita yang memuat nilai-nilai pendidikan untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Perbedaannya, penelitian ini memfokuskan pada integrasi nilai-nilai peribahasa sebagai upaya peningkatan literasi sekaligus pelestarian budaya lokal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan menggunakan model 4D Thiagarajan (*define, design, development*) di SD Negeri 003 Tebing, dapat disimpulkan bahwa buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V. Hal ini terlihat dari hasil validasi ahli media sebesar 95% (kategori sangat layak), validasi ahli materi sebesar 100% (kategori sangat layak), rata-rata ahli media dan ahli materi 97,50% (kategori sangat layak), rata-rata respon guru kelas V sebesar 98,33% (kategori sangat layak), serta hasil uji efektivitas melalui tahap *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dengan skor *N-gain* 0,70 (kategori tinggi). Produk ini berpotensi digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi cerita pendek dan peribahasa, karena selain meningkatkan keterampilan membaca, juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain subjek penelitian hanya mencakup satu sekolah sehingga hasil masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, disarankan bagi guru untuk memanfaatkan buku cerita pendek berbasis nilai-nilai peribahasa sebagai bahan ajar alternatif dalam meningkatkan literasi membaca di kelas, sedangkan bagi sekolah, buku ini dapat dijadikan salah satu referensi bacaan diperpustakaan untuk meningkatkan literasi dan menumbuhkan minat membaca. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan uji coba dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan sekolah di berbagai daerah, serta mengembangkan variasi bahan ajar lain berbasis nilai-nilai peribahasa agar penggunaannya lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriani, M., Hairunisa, H., Akbar, M. R., Mulyadi, M., & Widayati, U. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berorientasi Literasi dan Pendidikan Karakter Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Kelas V SDN 63 Dodu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 31-40. <https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.833>
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641-8651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3873>
- Danandjaja, J. (1994). *FOLKLOR INDONESIA: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain* (4th ed.). PT Pustaka Utama Grafiti.

- Dianasari, E. L., Hernyta, R., & Muhiri. (2021). Pola Komunikasi Pendidik Dalam Berkomunikasi Terhadap Anak Autis Disekolah Luar Biasa Sehati Karimun. *Jurnal Judikhu*, 01(01). <http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/article/view/408%0Ahttp://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/article/download/408/268>
- Hamid, M. S. (2016). *Metode Edu Tainment* (Cetakan V). DIVA Press.
- Kemendikbud. (2017). *Pedoman penilaian dan evaluasi gerakan literasi nasional* (L. A. Mayani (ed.)). TIM GLN Kemendikbud. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/pedoman-penilaian-evaluasi-gln.pdf>
- Kemendikbud. (2018). *Ceritaku Ceritamu (Karya Sastra Cerpen) Bahasa Indonesia Paket B Setara Smp Kelas Ix Modul 3* (T. Dikmas (ed.)). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud, D. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah* (Cetakan II). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran* (I. Fahmi (ed.); Pertama). Kencana.
- Laili, E. N., & Herwiana, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Peribahasa Indonesia. *Sainsteknopak*, 44–48.
- Listiawati, E., Farida, N., Lathifah, G., Mardhiyah, A. D., & Sesty, R. H. (2022). "Pengembangan Media Flipbook Digital 'Get To Know About Ecosystem' Untuk Mata Pelajaran Ipa Ekosistem Kelas V Sdn Cinangka 3." *Jurnal Pendidikan MINDA*, Vol 3(2), 91–98.
- Lusiana, Rosini, & Erza, E. K. (2021). Gambaran Kebutuhan Informasi Tentang PAP SMEAR Pada Ibu PKK di Cempaka Putih Tentang 13 Kelurahan Cempaka Putih Timur Jakarta. *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v6i1.2212>
- Misbahudholim, M. (2021). *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. TareBooks (Taretan Sedaya International).
- Muhiri, Dewi, T. M., Surahman, F., Irjawati, E., & Rahmad, H. A. (2021). Learning Media Development Using Comic on Theme 3 Sub-Theme 3 Grade Ii of Primary School Students. *Curricula : Journal of Teaching and Learning*, 6(3), 177–188. <https://doi.org/10.22216/curricula.v6i3.773>
- Nata, A. D., & Kurniawan, E. (2024). *Metodelogi Penelitian: Konsep Dasar Penelitian dalam Bidang Pendidikan* (Sisi Febria Agami (ed.); 1st ed.). Mitra Cendekia Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan, Pub. L. No. 8, 3 1 (2016).
- Permendikbud No. 21 Tahun 2023 (2023). <https://peraturan.go.id/files/permendikbudristek-no-21-tahun-2023.pdf>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Putri, G. C., & Habibie, R. K. (2023). Praktik Literasi dalam Mewujudkan Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *National Conference for Ummah*, 1(1), 296–300.
- Simatupang, A. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1950–1958. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.961>
- Siti Habsari Pratiwi. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 27). ALFABETA.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2017). *Media Pembelajaran* (Cetakan keempat). CV Wacana Prima.
- Tim Sastra Cemerlang. (2019). *Sastra Indonesia Lengkap* (Cetakan II). 2019.
- UU NO 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pub. L. No. 20, 3 1 (2003).
- Verawaty, E., & Zulqarnain. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Bergerak Bersama* (Edisi Pertama, Vol. 1, Issue 1). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Winaryati, E., Munsarif, M., & Mardiana. (2021). *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)* (Cetakan I). PENERBIT KBM INDONESIA.